

SUMMARY PENELITIAN

**Interpretasi Khalayak terhadap Berita-Berita Demonstrasi
Mahasiswa di Surat Kabar *Kompas***



**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Nama : M. Yusuf Efendi

NIM : D2C606032

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya demonstrasi yang terjadi pascareformasi, membuat media tertarik dan sering mengangkat peristiwa demonstrasi sebagai berita. Demonstrasi mahasiswa merupakan salah satunya yang sering diangkat media dalam pemberitannya, termasuk *Kompas*. Akan tetapi didalam mengangkat berita demonstrasi mahasiswa, *Kompas* mengidentikkan demonstrasi mahasiswa dengan kekerasan dan kerusuhan. Kata-kata rusuh, ricuh, bentrok, pemukulan, pelemparan, perusakan, hampir selalu ada dalam berita demonstrasi mahasiswa di *Kompas*. Judul berita, bahasa berita, lead berita demonstrasi mahasiswa yang dipilih *Kompas*, melekatkan demonstrasi mahasiswa dengan kekerasan. Tuntutan yang dibawa mahasiswa dalam demonstrasinya tertutupi peristiwa kekerasan yang lebih ditonjolkan *Kompas* dalam berita demonstrasi mahasiswa.

Kekerasan yang dibahas dalam berita demonstrasi mahasiswa di *Kompas* sudah berlebihan, tidak lagi semata-mata untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jalannya demonstrasi mahasiswa. Namun, kekerasan tersebut sudah masuk ke bisnis industri media yang mengikuti selera pasar yang tertarik pada berita-berita dengan unsur kekerasan didalamnya. Masyarakat membutuhkan media untuk memperoleh berbagai informasi yang terjadi di lingkungannya.

1.2. Perumusan Masalah

Masyarakat sangat mengandalkan media massa untuk memperoleh segala informasi yang terjadi di sekitar mereka. *Kompas* merupakan media massa yang besar, juga menjadi rujukan utama masyarakat untuk memperoleh informasi. Berita demonstrasi mahasiswa yang kurang berimbang dan diidentikkan dengan kekerasan pada pemberitan di *Kompas*,

memunculkan pertanyaan bagaimana khalayak menerima pemberitaan demonstrasi mahasiswa yang ada di *Kompas* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interpretasi khalayak terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*.

1.4. Signifikansi Penelitian

1.4.1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi analisa mendalam mengenai proses *encoding* berita di media massa dan proses *decoding* khalayak terhadap berita-berita di media massa. Penelitian ini mengupas interpretasi khalayak terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*.

1.4.2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi kepada masyarakat mengenai teks berita di media. Dan juga dapat menjadi referensi dan bahan masukan surat kabar *Kompas* dalam kaitannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas berita yang dihasilkan.

1.4.3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk lebih berpikir kritis dan aktif dalam memaknai berita-berita yang diterimanya di media massa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berita yang disajikan oleh media massa, sesungguhnya merupakan suatu hasil konstruksi dari media dan wartawan. Berita adalah hasil dari pertarungan wacana antara berbagai kekuatan dalam masyarakat yang selalu melibatkan pandangan dan ideologi wartawan atau media (Eriyanto, 2008:34). Berita bukanlah suatu cerminan realitas, berita

telah melalui proses konstruksi realitas yang dilakukan oleh media dan wartawan yang melibatkan berbagai kepentingan mereka di dalamnya. Media massa pada dasarnya tidak memproduksi, melainkan menentukan (*to define*) realitas melalui pemakaian kata-kata yang terpilih. Oleh karena itu, pemaknaan yang berbeda merupakan pertarungan di mana memasukkan bahasa di dalamnya (Eriyanto, 2008:37-38). Bahasa yang digunakan dalam berita-berita demonstrasi mahasiswa oleh media massa, akan menentukan gambaran atau makna yang muncul dalam diri khalayak mengenai demonstrasi yang dilakukan mahasiswa.

Berita di media massa yang diterima khalayak luas, belum tentu akan dimaknai khalayak sesuai dengan maksud atau tujuan media. Karena sesungguhnya makna dalam teks berita akan muncul pada saat berita diresepsi, adalah ketika teks berita dibaca, dilihat, atau didengar oleh khalayak. Analisis resepsi meneliti bagaimana khalayak mengkonstruksi makna keluar dari yang ditawarkan oleh media. Ien Ang (dalam Downing, Ali Mohammadi, dan Annabelle Mohammadi [eds] 1990:160), menyatakan bahwa makna di dalam media bukanlah suatu yang tidak bisa berubah atau melekat pada teks, namun makna pada teks berita akan muncul ketika peristiwa resepsi, yaitu ketika teks berita tersebut dibaca, dilihat, atau didengar oleh khalayak. Dengan kata lain, khalayak mereproduksi makna sendiri, tidak hanya menerima begitu saja teks berita yang disajikan media. Khalayak mengkodekan kembali atau menginterpretasi teks berita sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman subjektif yang dimiliki masing-masing khalayak.

Selain faktor latar belakang budaya, sosial, pendidikan, pengetahuan, yang dapat mempengaruhi interpretasi khalayak pada berita-berita di media massa, *interpretative communities* juga memberi pengaruh terhadap interpretasi khalayak. Stanley Fish (dalam Littlejohn, 1999 : 209) menyatakan bahwa pembaca bagian dari *interpretative communities*, akan membangun pemaknaannya terhadap realita dari hasil interaksi kelompoknya dan akan

digunakannya saat membaca teks berita di media. Jadi, bagaimana khalayak memaknai teks media, akan tergantung juga oleh *interpretative communities* dari pembaca itu sendiri.

Proses produksi makna teks berita, melewati tiga momen pemaknaan yang berbeda, dapat dirangkum dan digambarkan dalam model komunikasi televisual Stuart Hall. Dari model komunikasi televisual dari Hall, dapat dijelaskan jalannya proses *encoding* dan *decoding* berita-berita demonstrasi mahasiswa di media massa. Momen *encoding* dan *decoding* tidak benar-benar berjalan lurus, mungkin apa yang dimaksud oleh media dalam teks beritanya, belum tentu sama dengan pemaknaan khalayak terhadap teks berita yang diterimanya. Untuk itu, Stuart Hall (dalam Baran dan Dennis K. Davis, 2000:262), membagi tiga tipe utama pemaknaan atau pembacaan khalayak terhadap teks media (*dominant reading, negotiated meaning, oppositional decoding*) :

- *Dominant reading*

Ketika khalayak memaknai isi media sesuai dengan yang dimaksud oleh pembuat pesan atau media. Jika seseorang melakukan pemaknaan sesuai dengan makna dominan (*preferred reading*) yang ditawarkan oleh teks media.

- *Negotiated meaning*

Ketika khalayak membuat pemaknaan alternatif atau pemaknaan sendiri pada pesan media yang berbeda dari *preferred reading* sesuai dengan kondisi mereka.

- *Oppositional decoding*

Ketika khalayak menghasilkan pemaknaan atas isi media yang langsung berlawanan dengan *preferred reading*.

1.6. Metoda Penelitian

1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi.

1.6.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, pekerjaan yang berbeda-beda yang membaca berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*, dan teks berita demonstrasi mahasiswa tahun 2009 di surat kabar *Kompas*.

1.6.3. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah informasi dari informan yang diperlukan yaitu interpretasi informan mengenai berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas* dan analisis teks berita demonstrasi mahasiswa tahun 2009 di surat kabar *Kompas*.

1.6.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berupa hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan subjek penelitian dan berita demonstrasi mahasiswa tahun 2009 di surat kabar *Kompas*.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, artikel berita di media massa dan referensi lain dari internet yang berkaitan dengan interpretasi khalayak terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan analisis teks berita demonstrasi mahasiswa tahun 2009 di *Kompas*.

1.6.6. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data, terbagi tiga komponen : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB II

DESKRIPSI TENTANG GERAKAN MAHASISWA DAN PEMBERITAANNYA, SERTA PROFIL SURAT KABAR *KOMPAS*

Dalam bab II ini, akan dibahas beberapa gerakan mahasiswa besar yang tercatat dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Bab ini juga berisi beberapa berita gerakan mahasiswa, mulai dari gerakan mahasiswa tahun 1966, 1974, dan 1998 serta berita demonstrasi mahasiswa sepanjang tahun 2009 yang semuanya diberitakan oleh surat kabar *Kompas*. Juga analisis terhadap berita demonstrasi mahasiswa untuk menunjukkan *preferred reading* dari berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*. Gambaran mengenai *Kompas* juga akan diuraikan dalam bab II ini.

BAB III

INTERPRETASI KHALAYAK TERHADAP BERITA-BERITA DEMONSTRASI MAHASISWA di SURAT KABAR *KOMPAS*

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai interpretasi khalayak terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*. Adapun hasil penelitian tersebut merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan enam informan. Informan yang dipilih berdasarkan perbedaan jenis kelamin, latar belakang sosial-budaya dan tingkat pendidikan

yang beragam. Pertanyaan yang diajukan kepada informan, mengacu pada *interview guide* yang telah dibuat, yaitu seputar resepsi terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*. Tiap-tiap informan memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*, karena masing-masing informan memiliki latar belakang budaya, sosial, maupun pendidikan yang berbeda-beda.

BAB IV

ANALISIS RESEPSI BERITA-BERITA DEMONSTRASI MAHASISWA di SURAT KABAR KOMPAS

Pada bab ini, peneliti akan menafsirkan hasil penelitian di lapangan dan mengambil kesimpulan dari pernyataan para informan mengenai interpretasi informan terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di *Kompas*. Pembahasan akan dikelompokkan ke dalam dua subbahasan yang mengambil tema sesuai dengan interpretasi informan dari hasil wawancara mendalam dan satu subbahasan yang berisi penggolongan interpretasi informan berdasarkan tiga posisi pemaknaan khalayak (*dominant reading, negotiated reading, oppositional reading*). Tiga subbahasan tersebut, yaitu mahasiswa dan demonstrasi, kekerasan dalam demonstrasi mahasiswa, serta tipe dan posisi pemaknaan informan terhadap berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*.

BAB V

PENUTUP

Interpretasi khalayak merupakan wujud interaksi antara khalayak dengan media. Khalayak akan memaknai kembali informasi yang diterima melalui media massa sesuai

dengan latar belakang sosial, budaya, pengetahuan, dan pendidikan mereka. Begitupun dengan berita-berita demonstrasi mahasiswa yang ada di surat kabar *Kompas*, khalayak akan menginterpretasikannya sesuai dengan latar belakang yang dimiliki masing-masing khalayak. Karena sesungguhnya menurut Ien Ang (dalam Downing, Ali Mohammadi, dan Annabelle Mohammadi [eds] 1990:160), makna dalam teks berita akan muncul pada saat berita diresepsi, adalah ketika teks berita dibaca, dilihat, atau didengar oleh khalayak.

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna dominan yang ada dalam berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*, berupa hal negatif dan sisi kekerasan dari demonstrasi mahasiswa. Demonstrasi mahasiswa digambarkan sebagai demonstrasi yang identik dengan keriuhan, bentrokan, kerusuhan, perusakan fasilitas umum, dan penyebab kemacetan lalu lintas. Peristiwa kekerasan lebih ditonjolkan *Kompas* pada berita demonstrasi mahasiswa yang dihasilkannya.
2. Khalayak menginterpretasi berita-berita demonstrasi mahasiswa di *Kompas*, lebih banyak menggunakan pemaknaan mereka sendiri. Khalayak tidak terbawa makna dominan dari berita demonstrasi mahasiswa yang dihadirkan *Kompas*, maupun tidak radikal berlawanan dengan *preferred reading* yang ada. Akan tetapi, khalayak membuat pemaknaan alternatif dari berita demonstrasi mahasiswa yang dibacanya.

5.2. Diskusi

1. Sebagai media massa nasional yang besar, *Kompas* diharapkan dapat menghadirkan berita yang lebih berimbang, informatif, tidak hanya semata-mata berorientasi kepada kepentingan perusahaan saja. Meskipun media kini dihadapkan pada kenyataan persaingan yang semakin ketat dan keras, namun media harus tetap menjunjung

profesionalitasnya. Begitupun dengan *Kompas*, jangan sampai persaingan yang ada membuat *Kompas* mengesampingkan kode etik jurnalistik dalam menghasilkan berita.

2. Khalayak sebagai konsumen media harus bisa lebih aktif dan kritis saat menerima informasi yang dihadirkan media massa, karena sesungguhnya informasi yang tersaji dalam media massa telah mengalami proses konstruksi yang dilakukan oleh media. Dengan berbagai kepentingan dan tujuan, peristiwa yang diangkat media bukanlah cerminan atas realitas yang sebenarnya. Jadi, khalayak juga harus mencerna informasi yang ada dalam media dengan aktif, tidak hanya menelan mentah-mentah informasi yang diterimanya tanpa bersikap kritis terlebih dahulu. Semakin banyaknya media massa yang ada sekarang ini, juga perlu ditanggapi oleh masing-masing media untuk dapat menghasilkan berita yang lebih berkualitas. Informasi kini bukan hanya dimonopoli oleh media tertentu saja, sehingga media harus lebih berhati-hati dalam menyusun beritanya.
3. Penelitian ini sangat terbuka untuk peneliti lain mengkajinya dari sudut pandang dan metode yang berbeda. Penelitian serupa dengan memakai pendekatan yang berbeda, diharapkan dapat menambah dan menyempurnakan penelitian yang ada sekarang ini.

ABSTRAKSI

Nama : M. Yusuf Efendi

NIM : D2C606032

Judul : Interpretasi Khalayak terhadap Berita-Berita Demonstrasi Mahasiswa di Surat Kabar *Kompas*

Pascareformasi, demonstrasi marak terjadi di berbagai daerah di tanah air. Peristiwa demonstrasi mahasiswa rupanya memiliki daya tarik tersendiri bagi media massa untuk mengangkatnya menjadi berita. *Kompas*, merupakan salah satu media yang sering menulis demonstrasi mahasiswa dalam pemberitaannya. Akan tetapi, *Kompas* mengidentikkan demonstrasi mahasiswa yang terjadi dengan kekerasan pada berita yang dihasilkannya. Kata-kata bentrokan, kericuhan, keributan, perusakan, dan kemacetan hampir selalu ada dalam berita demonstrasi mahasiswa di *Kompas*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana interpretasi khalayak terhadap berita-berita demonstrasi mahasiswa di surat kabar *Kompas*. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi. Dalam analisis resepsi, khalayak dipandang sebagai produser makna, tidak hanya menjadi konsumen isi media. Khalayak akan menerima berita demonstrasi mahasiswa yang dibacanya sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, dan pengetahuan mereka. Penelitian ini juga menggunakan model *encoding-decoding* Stuart Hall, untuk menjelaskan jalannya proses *encoding* dan *decoding* berita-berita demonstrasi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak aktif dalam menginterpretasi berita demonstrasi mahasiswa yang diterimanya. Interpretasi khalayak terbagi dalam tiga posisi pemaknaan ; *dominant reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Khalayak yang masuk dalam posisi *dominant reading*, memaknai demonstrasi mahasiswa identik dengan kekerasan didalamnya. Khalayak tersebut memaknai demonstrasi mahasiswa sesuai dengan makna dominan yang dihadirkan *Kompas*. Sementara khalayak dengan posisi *negotiated reading*, memaknai demonstrasi mahasiswa dengan pemaknaannya sendiri. Khalayak ini tidak memandang demonstrasi mahasiswa hanya menimbulkan kericuhan, tetapi juga masih menilai positif demonstrasi yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan khalayak yang masuk dalam posisi *oppositional reading*, memaknai demonstrasi mahasiswa sama sekali berbeda dengan makna dominan yang ditawarkan *Kompas*. Demonstrasi mahasiswa menurutnya masih baik dan berdampak positif.

Penelitian ini sangat terbuka untuk dikaji dari sudut pandang dan metode yang berbeda. Penelitian serupa dengan memakai pendekatan yang berbeda, diharapkan dapat menambah dan menyempurnakan penelitian yang ada sekarang ini.

Key word : berita, media massa, khalayak, resepsi

ABSTRACTION

Name : M. Yusuf Efendi

NIM : D2C606032

**Title : Audience's Interpretation toward Student Demonstrations News on
Kompas Newspaper**

There have been so many demonstrations happened in Indonesia during post Reformation era. These student demonstrations and student movement have special fascination for mass media to publish and make them as interesting news for the society. *Kompas* newspaper is the one of the mass media which always reports some student demonstrations. However, *Kompas* sometime hyper illustrates the violence which happened in student demonstrations. The use of words like clash, chaos, disturbance, and causing traffic jam always appears on *Kompas*' student demonstrations news.

This research purposed to reveal how the audiences' interpretation toward student demonstrations news on *Kompas* newspaper. This research uses qualitative methods with reception analysis approach. In analysis of reception, audiences considered as not only consumer of media content, but also as meaning producer. Audiences will read student demonstrations news, and then interpret it based on their knowledge. This research also uses Stuart Hall *encoding-decoding* model to explain *encoding* and *decoding* process of student demonstrations news.

The result of this research shows how audience are active in interpreting the student demonstrations news. Audiences' interpretation consist of three interpretation positions ; *dominant reading*, *negotiated reading*, and *oppositional reading*. Audiences who include in *dominant reading* position, interpret student demonstrations are close with violence. Audiences interpreted student demonstrations as *preferred reading* which appeared on *Kompas*. While audiences in *negotiated reading* position, interpreted student demonstrations by their own assumptions. These audiences evaluated that student demonstrations didn't create chaos, but still assumed that student demonstrations have positive impact. Audiences, who included in *oppositional reading*, interpreted student demonstrations news oppositely with the *preferred reading* which written by *Kompas*. This research is openly to be study from some different perspectives and methods. Another similar research with different approach expected to increase and complete the present research.

Key word : news, mass media, audiences, reception